

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM KOMPENSASI,
PERILAKU TIDAK ETIS, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Kasus: Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud)

**Ni Made Tari Wahyuni¹
I Putu Deddy Samtika Putra²**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: madetariwahyuni98@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud is a form of fraud that is intentionally carried out which causes losses without being realized by the injured party and provides benefits for the perpetrators of fraud. This study aims to examine how the influence of the internal control system, compensation system, unethical behavior and information asymmetry on the tendency of accounting fraud. The population in this study were 15 Savings and Loan Cooperatives in Ubud District with 64 employees. The type of research used is quantitative and the sampling technique uses purposive sampling method, so that the sample obtained is 45 employees. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis was tested using t-test with a significance level of 5%. Based on the results of the simultaneous analysis of the internal control system, compensation system, unethical behavior and information asymmetry, it has a positive and significant effect on auditor performance. Partially, the internal control system has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud, unethical behavior has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. While the compensation system and information asymmetry have no effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: Internal control system, compensation system, unethical behavior, information asymmetry and accounting fraud tendencies.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat didefinisikan dengan tahapan akhir untuk proses akuntansi yang sebelumnya tentu didesain, dirancang dan disusun guna memberi atau menyediakan berbagai informasi pada pihak pengguna laporan, calon investor ataupun kreditor dalam melaksanakan pengambilan keputusan operasional bisnisnya tersebut (Kusumastuti, 2012). Laporan keuangan, untuk pihak manajemen dapat digunakan ataupun dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan atau kalkulasi tertentu dalam melaksanakan penetapan perencanaan aktivitas perusahaan untuk periode waktu yang mendatang. Sementara itu, laporan keuangan untuk pihak investor ialah sebagai satu dari berbagai informasi yang berguna dan penting untuk melaksanakan pengambilan keputusan kebijakan ataupun operasionalnya. Di dalam laporan keuangan ini, jika terjadi kesalahan penyajian material ini akan dapat berpotensi membuat pihak pengguna laporan keuangan ataupun pemangku kepentingan (*stakeholders*), hal ini dikarenakan bahwa informasi atau data yang

tersedia di dalam laporan keuangan ini tidak merefleksikan keadaan organisasi atau perusahaan tersebut secara aktualnya.

Tindakan penyimpangan yang terdapat pada laporan keuangan ini adalah salah satu tindakan kecurangan akuntansi ini. Kecurangan akuntansi ini dapat didefinisikan dengan bentuk dari penipuan yang dilaksanakan dengan sengaja yang nantinya akan menyebabkan timbulnya kerugian yang tanpa disadari dan dimengerti oleh beberapa pihak yang dirugikan serta memberi keuntungan untuk pihak yang melaksanakan kecurangan tersebut. Kecurangan akuntansi ini disebabkan dengan terdapatnya pemantauan ataupun sistem pengendalian internal yang tidak sejalan dan layak di dalam perusahaan tersebut. Umumnya bahwa kecurangan ini berlangsung disebabkan terdapatnya tekanan guna melaksanakan suatu tindakan penyelewengan ataupun dorongan serta motivasi guna mengoptimalkan kesempatan yang tersedia dan juga terdapatnya pembedanya tersebut.

Pengendalian internal ini dapat didefinisikan dengan proses yang dilaksanakan guna memberi atau menyediakan keyakinan yang kredibel mengenai pencapaian keandalan dari laporan keuangan tersebut, efisiensi dan juga efektivitas operasionalnya serta ketaatan pada hukum yang berlaku (Putra, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma dan Setiawan (2019), Nita dan Supadmi (2019), Pamungkas dan Istutik (2019), Rahmah dan Haryoso (2018), hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sistem dari pengendalian internal ini memberi pengaruh negatif pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini artinya bahwa lemahnya sistem pengendalian internal berarti ada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Merujuk pada pernyataan yang dinyatakan Hasibuan (2013:118) menjelaskan bahwa kompensasi ini didefinisikan dengan seluruh pendapat yang bentuknya ialah berupa barang tidak langsung ataupun langsung serta uang yang diterima pihak pegawai sebagai bentuk dari imbalan untuk layanan jasa yang disediakan pada pihak organisasi ataupun perusahaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Helmayunita (2019), Pamungkas dan Istutik (2019) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang didapatkan tersebut memperlihatkan bahwa variabel sistem kompensasi ini memberi pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi tersebut, dengan ini berarti bahwa variabel kompensasi yang baik, ini nantinya akan dapat meminimalisir tindakan dari karyawan guna melaksanakan tindakan kecurangan akuntansi dengan cara melaksanakan pencurian ataupun berbagai penipuan yang lainnya, hal ini disebabkan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan dari karyawan tersebut secara baik diperhatikan dan dipedulikan pihak perusahaan dengan cara memberikan kompensasi yang adil dan juga sesuai.

Perilaku tidak etis ini dapat didefinisikan dengan perilaku atau sikap yang tidak selaras dengan tujuan utama ataupun tugas pokok yang sebelumnya sudah dirancang dan juga disetujui.

Bila perilaku dari tidak etis ini diabaikan, dengan demikian ini nantinya akan mengalami perkembangan dengan lebih berlanjut dan kompleks, yang tentunya sulit untuk diidentifikasi serta dapat menyebabkan timbulnya akibat yang sifatnya merugikan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan Rahmah dan Haryoso (2018), Suarcaya, dkk(2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya ketaatan pegawai pada aturan akuntansi di perusahaan maka kecenderungan akuntansi juga akan meningkat.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi ini sendiri dapat menyebabkan timbulnya kecurigaan akuntansi yang ada pada sistem pemerintahan serta umumnya dapat berlangsung pada waktu proses menyusun laporan keuangan dan juga penyusunan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Supadmi (2019), Pamungkas dan Istutik (2019), Rahmah dan Haryoso (2018) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan tersebut memperlihatkan bahwa variabel asimetri informasi ini memberi pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini memperjelaskan berlangsungnya suatu tindakan kecurangan yang diakibatkan dengan terdapatnya kesempatan serta tekanan dari pihak manajemen atau pegawai guna melaksanakan pemanipulasian laporan keuangan serta sikap ataupun rasionalitas yang tidak jujur yang ada pada diri dari seorang individu.

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia. Misalnya, di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) terdapat kasus kecurangan akuntansi yang terjadi, seperti penggelapan uang tabungan nasabah dan pembayaran kredit milik nasabah sebesar Rp 30.000.000 pada tahun 2017 yang melibatkan pegawai KSP Catur Artha Mandiri. Hal tersebut terjadi ketika uang nasabah tidak di input ke dalam sistem komputer, tetapi di buku tabungan nasabah tetap di catat bahwa nasabah tersebut menabung. Hal tersebut diketahui ketika nasabah hendak menarik tabungan ke koperasi namun setelah di cek pada sistem komputer ternyata saldo tersebut tidak sesuai dengan yang tertera di buku tabungan milik nasabah dan nasabah di berikan bukti pembayaran yang palsu sehingga uang milik nasabah dapat diambil dan digunakan untuk keperluan pribadi. Kasus pada KSP Catur Artha Mandiri diakibatkan karena lemahnya sistem pengendalian internal, dan tingginya perilaku tidak etis serta asimetri informasi yang terjadi, sehingga menimbulkan kecurangan akuntansi(Tribun, 2017). Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi di pemerintah maupun di perusahaan swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian

internal, sistem kompensasi, perilaku tidak etis, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan ini dimaksudkan guna menyelesaikan dua permasalahan yang berlangsung di dalam keterkaitan hubungan keagenan tersebut. Permasalahan yang ditimbulkan oleh terdapatnya ketidaksamaan kepentingan yang melibatkan pihak agen dengan pihak prinsipal ini didefinisikan dengan istilah permasalahan agensi (*agency problems*). Satu dari berbagai penyebab permasalahan keagenan (*agency problems*) disebabkan dengan terdapatnya asimetri informasi yang terjadi. Di dalam kondisi semacam ini, pihak prinsipal memerlukan informasi yang ada pada pihak agen yang berkenaan dengan kondisi perusahaan serta kinerja yang diberikan oleh pihak agen itu sendiri. Dengan demikian, asimetris informasi ini menyebabkan pihak manajemen melakukan tindakan yang tidak etis serta cenderung curang dengan cara menyediakan informasi yang berguna untuk pihak prinsipal yang dimaksudkan agar mendapatkan kompensasi atau bonus yang besar. Kecurangan akuntansi ini sendiri dapat didefinisikan dengan bentuk dari penipuan yang dilaksanakan dengan sengaja yang nantinya ini akan menyebabkan timbulnya kerugian yang tanpa dipahami dan juga disadari oleh berbagai pihak tertentu yang dirugikan, hal ini juga memberi keuntungan untuk para pelaku kecurangan tersebut. Sistem pengendalian internal ini didefinisikan dengan sistem sosial ataupun usaha yang dilaksanakan pihak perusahaan yang terdirikan atas, struktur organisasi, ukuran dan metode guna mengarahkan dan juga menjaga jalannya atau operasionalan perusahaan supaya bergerak dan berjalan sejalan dengan program ataupun tujuan perusahaan, mematuhi kebijakan serta mendorong efisiensi.

Kesesuaian kompensasi dapat didefinisikan dengan balas jasa yang didapatkan pegawai secara menyeluruh sebagai bentuk dari melaksanakan suatu pekerjaan di dalam suatu perusahaan ataupun organisasi yang berbentuk dengan uang ataupun yang lainnya, yang dapat berbentuk dengan insentif, bonus, upah, gaji dan juga berbagai tunjangan tertentu, diantaranya ialah uang cutir, uang makan, tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan juga berbagai hal yang lainnya. Perilaku tidak etis ini didefinisikan dengan bentuk dari perilaku atau sikap yang tidak sejalan dengan tujuan utama ataupun tugas pokok yang sebelumnya sudah disetujui dan dipersepakati, atau dapat didefinisikan dengan bentuk dari penyalahgunaan jabatan ataupun kedudukan di dalam suatu organisasi tertentu tersebut. Asimetri informasi didefinisikan sebagai bentuk dari ketidakseimbangan atau ketidakselarasan informasi yang ada pada pihak agen dan juga prinsipal, pada saat pihak prinsipal tidak mempunyai ketersediaan informasi yang cukup mengenai kinerja

dari pihak agen, ataupun yang sebaliknya, bahwa pihak agen mempunyai informasi yang lebih banyak berkenaan dengan lingkungan kerja, lingkungan perusahaan dan juga kapasitas diri secara menyeluruh.

Pengendalian internal yang baik mampu untuk mencegah terjadinya kecurangan, sebaliknya lemahnya sistem pengendalian internal berarti ada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilaksanakan Lestari dan Linda (2017) menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal ini memberi pengaruh negatif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Merujuk pada uraian atau paparan yang disajikan tersebut di atas, dengan ini hipotesis penelitian ini ialah:

H₁: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan oleh Irwansyah dan Syufriadi(2018), Utama dan Yuniarta (2020)menunjukkan bahwa sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Merujuk pada uraian atau paparan yang disajikan tersebut di atas, dengan ini hipotesis penelitian ini ialah:

H₂: Sistem kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Di dalam laporan keuangan, perilaku tidak etis ini dapat ditinjau bahwa bila laporan keuangan tersebut tidak dipaparkan dengan sesuai dan wajar berdasarkan fakta yang ada, dan dilaksanakan dengan secara inisiatif untuk mendapatkan kepentingan pribadi ataupun golongannya. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmah (2018) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Merujuk pada uraian atau paparan yang disajikan tersebut di atas, dengan ini hipotesis penelitian ini ialah:

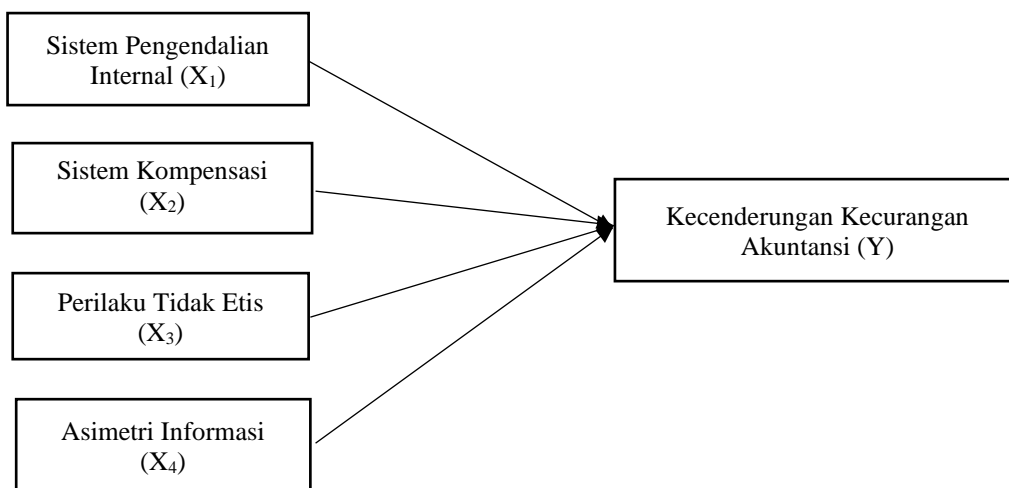
H₃ :Perilaku idak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Jika berlangsung suatu asimetri informasi, pihak manajemen perusahaan nantinya akan melaksanakan penyajian laporan keuangan yang bermanfaat, agar motivasi untuk mendapatkan kompensasi atau bonus tersebut nantinya besar, memepertahankan jabatandan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Pransiskza (2017) menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memberi pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Merujuk pada uraian atau paparan yang disajikan tersebut di atas, dengan ini hipotesis penelitian ini ialah:

H₄: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pengendalian internal yang baik mampu untuk mencegah terjadinya kecurangan, sebaliknya lemahnya sistem pengendalian internal berarti ada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Selain pengendalian internal, kecurangan akuntansi juga di pengaruhi oleh sistem kompensasi. Dengan ini berarti bahwa variabel kompensasi yang baik, ini nantinya akan dapat meminimalisir tindakan dari karyawan guna melaksanakan tindakan kecurangan akuntansi dengan cara melaksanakan pencurian ataupun berbagai penipuan yang lainnya, hal ini disebabkan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan dari karyawan tersebut secara baik diperhatikan dan dipedulikan pihak perusahaan dengan cara memberikan kompensasi yang adil dan juga sesuai. Bila perilaku dari tidak etis ini diabaikan, dengan demikian ini nantinya akan mengalami perkembangan dengan lebih berlanjut dan kompleks, yang tentunya sulit untuk diidentifikasi serta dapat menyebabkan timbulnya akibat yang sifatnya merugikan di masa mendatang. Asimetri informasi ini nantinya akan menyebabkan timbulnya potensi kecurangan akuntansi di dalam pemerintahan dan juga umumnya dapat berlangsung pada saat proses penyusunan laporan keuangan dan juga penyusunan anggaran. Mengacu pada uraian dari kerangka berpikir tersebut di atas, dengan ini dapat diprediksikan bahwa satu variabel terikat dipengaruhi oleh empat variabel bebas, sebagaimana di bawah ini:



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Ubud dengan 64 orang pegawai. Untuk penelitian ini, metode dalam menentukan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini didefinisikan dengan tekni untuk mengambil

atau menentukan sampel penelitian dengan memanfaatkan berbagai kriteria tertentu. Jadi banyaknya sampel adalah 45 orang pegawai.

Untuk penelitian ini, uji hipotesis penelitian ialah dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda yang dimaksudkan agar dapat memperoleh ataupun mengetahui gambaran yang berkenaan dengan variabel bebas pada variabel terikat. Untuk penelitian ini, permodelan regresi linear berganda yang dimanfaatkan ialah dengan formulasi sebagaimana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Sistem Pengendalian Internal

X₂ = Sistem Kompensasi

X₃ = Perilaku tidak Etis

X₄ = Asimetri Informasi

e = *error*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian hipotesis diujikan lewat uji statistik t. Uji statistik T dipakai pada percobaan terakhir, uji ini dipakai guna mengerti sebesar apa dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas secara parsial dalam memprediksikan variasi untuk variabel terikatnya tersebut. Selanjutnya hasil pengujian disamakan dengan tingkat pendapatan memakai taraf nyata α senilai 5% (Ghozali, 2016:99). Uji pendapatan simultan (uji statistik F) dilaksanakan agar dapat melihat atau meninjau dampak yang dihasilkan beberapa variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini pada variabel terikat secara simultan. Terdapat berbagai kriteria tertentu dalam mengambil keputusan ini, yakni dengan cara meninjau nilai dari F-hitung yang lebih tinggi diperbandingkan pada 4 untuk probabilitas α tersebut, yakni 0,05, dengan demikian variabel bebas memberi dampak atau pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:99). Uji hipotesis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2). Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan guna melaksanakan pengukuran seberapa jauh dampak yang dihasilkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai dari koefisien determinasi ini ada di rentang antara nol sampai dengan satu, jika nilai dari ini rendah, ini artinya ialah bahwa kemampuan atau kapasitas dari variabel

bebas tersebut dalam menerangkan ataupun memprediksikan variabel terikat tersebut rendah, dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Sistem pengendalian internal (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.4}	0,837;0,850;0,841;0,783	0,000	0,847
Sistem kompensasi (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.5}	0,677;0,789;0,773;0,740,655	0,000	0,778
Perilaku tidak etis (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.10}	0,677; 0,789; 0,773; 0,740; 0,655	0,000	0,843
Asimetri informasi(X ₄) X _{3.1} s.d X _{3.5}	0,883; 0,918; 0,868; 0,913; 0,866	0,000	0,934
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) Y.1 s.d Y.6	0,613; 0,737; 0,654; 0,716; 0,636; 0,614	0,000	0,744

Sumber: Data diolah, (2021)

Merujuk pada tabel yang disajikan tersebut di atas, bahwa keseluruhan variabel penelitian tersebut mempunyai nilai korelasi yang lebih rendah diperbandingkan dengan 0,30 dan sedangkan itu untuk koefisien alpha tersebut lebih tinggi diperbandingkan pada 0,60, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa variabel penelitian tersebut reliabel dan juga valid. Instrumen penelitian ini sudah baik serta dapat diteruskan untuk penganalisisan yang lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
	0.881			
X1		.409	2.443	.974
X2		.589	1.698	.679
X3		.645	1.551	.274
X4		.872	1.147	.902

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang

digunakan. Di dalam hasil pengujian statistik yang dilampirkan tersebut, dengan ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* ini lebih tinggi diperbandingkan 0,05, yakni senilai 0,881, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa data penelitian ini dinyatakan telah memiliki distribusi yang normal. Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* >0,1, dan *VIF* < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Untuk penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Glejser. Bila nilai dari signifikansi tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05, dengan demikian permodelan regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk hasil dari pengujian statistik yang dilampirkan tersebut, dengan ini dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas tersebut mempunyai signifikansi yang lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.479	3.318		5.268	.000
	X1	-.647	.160	-.581	-4.056	.000
	X2	.071	.120	.070	.590	.558
	X3	.207	.068	.348	3.051	.004
	X4	-.036	.070	-.051	-.521	.605

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan output SPSS, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 17,479 - 0,647 X_1 + 0,071X_2 + 0,207X_3 - 0,036X_4$$

Merujuk pada *output* SPSS nilai R^2 sebesar 0,631 atau (63,1%). Hal ini artinya bahwa 63,1% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diprediksikan, dipengaruhi atau dijelaskan beberapa variabel bebas, diantaranya ialah sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, perilaku tidak etis, dan informasi akuntansi, sementara itu untuk 36,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* F_{hitung} sebesar 19.776 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,647$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,056$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara sistem pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori atribusi, yang menjelaskan bahwa tindakan dari seorang pemimpin atau pihak yang diamanahi kewenangan ini diakibatkan dengan atribut penyebab. Dengan pengendalian internal dari suatu perusahaan tersebut baik, dengan ini tingkatan kecurangan akuntansi juga mengalami penurunan. Di dalam koperasi, pengendalian internal ini dilaksanakan pihak pengawas guna melaksanakan pengontrolan untuk keuangan koperasi tersebut. Dengan adanya kontrol pengawas diharapkan tidak terjadi kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji-t ini memperlihatkan bahwa sistem kompensasi ini tidak memberi pengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan ini, hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi ialah senilai $0,071$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,590$ dan nilai signifikansi sebesar $0,558 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang selama ini secara luas berlaku di dalam ilmu akuntansi yang mengemukakan bahwa dengan pemberian kompensasi ini nantinya akan menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan dan melibatkan pihak pengguna laporan keuangan (prinsipal) dengan pihak penyusun laporan keuangan (agen). Dengan memberikan kompensasi yang layak dan sesuai, hal ini akan menyebabkan pihak pegawai bertindak berdasarkan pada keinginan dan perintah dari pihak pengurus, yakni guna menyediakan informasi faktual mengenai kondisi dari koperasi tersebut. Sehingga diperlukannya sistem yang tepat dalam pemberian kompensasi, karena tidak terdapatnya sistem kompensasi yang mendiskripsikan hak dan juga kewajibannya dengan jelas, ukuran prestasi dan juga kegagalan dalam melaksanakan pengelolaan instansi tersebut.

Hasil uji t menunjukkan bahwa perilaku tidak etis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $0,207$ dengan nilai T_{hitung} sebesar $3,051$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang tidak semestinya dilakukan tetapi sengaja dilakukan untuk bisa mencapai tujuan tertentu seperti menyalahgunakan kedudukan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yaitu dimana manajemen akan bertindak tidak etis serta cenderung curang

dengan menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pihak prinsipal agar memberi motivasi untuk mendapatkan kompensasi ataupun bonus yang lebih besar di masa depan.

Hasil uji-t ini memperlihatkan bahwa variabel asimetri informasi tidak memberi pengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak. Nilai regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,036$ dengan nilai T_{hitung} sebesar $-0,521$ dan nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$. Nilai koefisien regresi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini tidak mendukung teori agensi dimana perbedaan pendapat antara atasan dan bawahan akan mampu mempengaruhi bawahan dalam mengambil keputusan, sehingga bawahan yang memiliki informasi keuangan mampu menciptakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, dalam menyusun anggaran ini hanya beberapa pihak tertentu yang dapat atau diperbolehkan mengetahui angka faktualnya yang ada pada laporan keuangan dan juga alur penyusunan laporan keuangan tersebut, supaya laporan yang dihasilkannya nanti sejalan dan selaras dengan apa yang diekspektasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil uraian dan juga penganalisisan, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa variabel sistem pengendalian internal memberi pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel sistem kompensasi dan asimetri informasi tidak memberi pengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel perilaku tidak etis memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut, terdapat berbagai saran yang dapat diberikan, diantaranya ialah bahwa Koperasi simpan pinjam se-Kecamatan Ubud harus meningkatkan pengendalian internal, guna meminimalkan potensi kecurangan akuntansi, dibutuhkan pengendalian internal yang efektif, baik itu untuk pengawas, pegawai, dan juga pengurus, hal ini disebabkan bahwa kecurangan yang nantinya dilaksanakan bila terdapat kesempatan yang mana bahwa seorang individu ini musti mempunyai akses untuk asset ataupun mempunyai kewenangan guna melaksanakan pengaturan prosedur pengendalian yang memperbolehkan dilaksanakan skema kecurangan. Berdasarkan nilai $R Square$ sebesar $63,1\%$, terdapat sisanya sebesar $36,9\%$ yang dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliyanti.W. 2018. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi, dan keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Bilqisari, A.M. 2018. “Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *Skripsi S1 Akuntansi Univeristas Islam Indonesia*.
- Eka Putra, I Putu Aditya Prastika, dan Made Yenni Latrini. 2018. “Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar.” *E-Jurnal Akuntansi* 25: 2155.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*. Jakarta: Grasindo.
- Irwansyah, Syufriadi. 2018. “Pengaruh Efektivitas pengendalian internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderung Kecurangan Akuntansi.”
- Kusumastuti. 2012. “Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Inverting.”
- Lestari. Linda, Supadmi. 2017. “Pengaruh Pengendalian Internal,Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”
- Melayu, Hasibuan. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miranti, Senja. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Go Public di BEI.” *Skripsi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*.
- Nita. N.K.N. Supadmi, N.L. 2019. “Pengaruh PengendalianInternal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 28(3): 1819–37. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>.
- Pamungkas, Restu Putri, dan Istutik Istutik. 2019. “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis* 13(1): 11.
- Pransiskza, Tesa. 2017. “Pengaruh Asimetri Informasi.Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”
- Rahmah, Riska Nur, dan P Haryoso. 2018. “Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *E-Journal Stie Aub* 5(2): 33–41. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/414>.
- Rahmi, N.A. Helmayunita, N. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(ISSN: 2656-3649): No.3 2019.
- Shintadevi, P.F. 2015. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Nominal* 4: 2 Tahun 2015.

- Suarcaya, I.B.K, Prayudi, M.A, Herawati, N.T. 2017. “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal , Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan).” *Jurnal Akuntansi* 1(2): 2 Tahun 2017.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tribun. 2017. *Pelaku Fraud di Bank BPD Bali Habiskan 1,7 Miliar Untuk Beli Rumah dan Mobil*.
- Udayani Finty, Ratna Sari. 2017. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”
- Utama, I.G.P.U, Yuniarta, G.A. 2020. “Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 11(E-ISSN: 2614-1930): 3 Tahun 2020.
- Wirakusuma, I Gede Beni, dan Putu Ery Setiawan. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 26(ISSN: 2302-8556): 1545.
- Wulansari, A. Rispanyo. Djoko Kristianto. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Sragen.” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15(319–328): 3 September 2019.